

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2020 mengeluarkan BOS Afirmasi dan BOS Kinerja. BOS Afirmasi adalah program pemerintah pusat yang dialokasikan bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang ada di daerah khusus. Sedangkan BOS Kinerja merupakan dana yang dialokasikan bagi sekolah yang memiliki kinerja baik dalam menyelenggarakan layanan pendidikan di daerah khusus yang ditetapkan oleh kementerian. BOS afirmasi dan BOS kinerja pada 2020 difokuskan pada daerah khusus dan wilayah yang terkena dampak pandemi Covid-19.

Pertimbangan pemerintah dalam mengeluarkan BOS afirmasi dan BOS kinerja pada 2020 yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2020 yaitu untuk membantu pembiayaan kegiatan operasional sekolah dan mendukung kegiatan pembelajaran yang belum tercukupi dari dana bantuan operasional sekolah reguler serta sebagai bentuk penghargaan atas kinerja sekolah, perlu memberikan bantuan operasional sekolah afirmasi dan dana bantuan operasional sekolah kinerja. Besaran Masing-masing sekolah yang mendapatkan BOS afirmasi maupun BOS kinerja akan mendapatkan anggaran sebesar Rp. 60.000.000. Penggunaan BOS afirmasi dan BOS kinerja sama dengan BOS Reguler yang bisa digunakan untuk Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), pengembangan perpustakaan, kegiatan pembelajaran, kegiatan

asesmen, layanan daya dan jasa, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, hingga pembayaran honor guru berstatus non ASN.

Penerima afirmasi dan BOS kinerja di Kabupaten Banjarnegara Kecamatan Mandiraja khususnya Gugus R.A. Kartini cukup banyak. Dari 9 Sekolah Dasar ada 3 penerima BOS Afirmasi yaitu, SDN 1 Kaliwungu, SDN 4 Kaliwungu, SDN 2 Simbang. Serta ada 2 sekolah penerima BOS Kinerja yaitu SDN 1 Kebanaran dan SDN 2 Kaliwungu. Dari hasil wawancara dengan sekolah penerima BOS afirmasi dan kinerja sebagian besar dibelanjakan untuk melengkapi sarana kegiatan pembelajaran yang belum tercukupi dari danabantuan operasional sekolah reguler seperti laptop dan LCD proyektor dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tercukupinya sarana kegiatan pembelajaran seperti laptop dan LCD proyektor haruslah didukung oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam menggunakan media pembelajaran guru dapat:

- 1) Mengadopsi yaitu menggunakan media pembelajaran yang dibuat oleh orang lain untuk mengajar dikelas.
- 2) Mengembangkan yaitu memberi inovasi pada media yang sudah ada kemudian digunakan untuk mengajar dikelas.
- 3) Mengembangkan media pembelajaran berbasis komputer sendiri dan menerapkannya dikelas.

Tugas pokok guru yang sudah tercantum dalam surat tugas mengajar dari kepala sekolah yang diterbitkan pada setiap semester. Sebagai seorang guru

Sekolah Dasar harus mampu mengajarkan minimal lima mata pelajaran, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pembelajaran tanpa perencanaan pembelajaran yang relevan, seorang guru akan terjebak pada sikap sebagai seorang pengkhotbah atau penceramah yang monoton, kaku, dan membosankan. Guna mengatasi hal tersebut sangatlah dibutuhkan media pembelajaran dalam upaya mengatasi keterbatasan ruang dan waktu misalnya objek yang terlalu besar, berbahaya bagi siswa dan sulit didapatkan wujud kongkritnya dapat digantikan dengan gambar atau model. Gambar yang terlalu kecil dapat diperbesar menggunakan LCD proyektor. Selain itu media pembelajaran juga dapat menghadirkan kejadian atau peristiwa dimasa lalu melalui video misalnya kejadian gunung meletus.

Tentu saja maju mundurnya sebuah kegiatan belajar mengajar di kelas sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan keras seorang guru saat memberikan materi. Bila materi tersebut dihadirkan dengan cara yang menarik dan kreatif, tentunya segala yang menjadi sasaran dari materi itu akan sampai ke benak siswa secara baik. Sehingga apa yang menjadi tujuan guru dalam menyampaikan materi tersebut tersalurkan sesuai harapan.

Guru idelanya senantiasa meningkatkan kompetensinya dengan berinovasi untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditargetkan. Menurut Undang-undang No.14 tahun 2015 Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2008 tentang Guru, dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian profesional, kompetensi sosial.

Lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, mengatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan bahan pelajaran, strategi, dan media pembelajaran.

Pada prinsipnya, apabila penyampaian materi pelajaran disampaikan oleh guru dengan cara bervariasi dengan tujuan pembelajaran jadi tidak membosankan. Diera globalisasi sudah banyak guru Sekolah Dasar yang menggunakan media pembelajaran terutama disekolah-sekolah yang mampu menyediakan sarana serta dapat memanfaatkannya untuk proses pembelajaran terutama dalam pemanfaatan komputer atau laptop.

Pada kegiatan pembelajaran, media pembelajaran diposisikan sebagai alat bantu mengajar sehingga penyampaian materi menjadi lebih mudah diterima dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik karena dengan adanya media pembelajaran maka interaksi atau komunikasi guru dengan siswa akan menjadi lebih lancar seperti yang dikemukakan oleh Munadi (2008:7) mengatakan media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara

terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Sanjaya (2008:198) menyatakan bahwa keberhasilan dari suatu proses pembelajaran ditentukan oleh kualitas dan kemampuan pendidik dalam mengolah pembelajaran tersebut. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik sebagai usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada adalah dengan membuat perencanaan yang didesain dengan lengkap dan terstruktur dan sesuai dengan paradigma pendidikan yang telah ditetapkan

Pada praktiknya tidak semua guru dapat membuat atau mengembangkan media pembelajaran. Kemampuan serta pengetahuan guru dalam menggunakan komputer atau laptop yang minim menyulitkan guru untuk berinovasi lebih. Pendidik dalam hal ini guru yang menguasai materi belum mampu menghadirkan bentuk pembelajaran menggunakan komputer sebagai media pembelajaran.

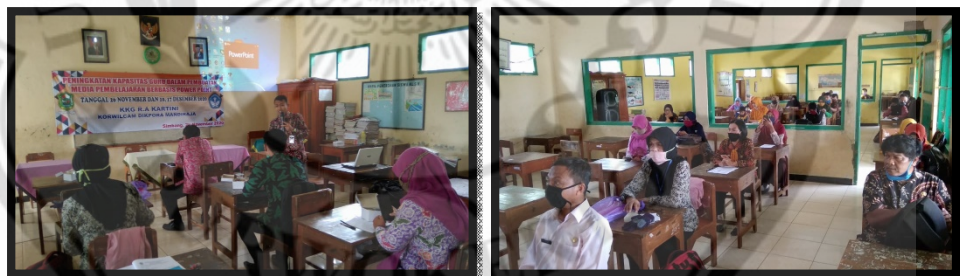
Gugus R.A Kartini berada di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara yang bersekertariat Di SD Negeri 1 Kebanaran dengan beranggotan 54 Guru Kelas dari 9 unit kerja. Pada kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus R.A. Kartini dengan judul “*Peningkatan Kapasitas Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint*” yang dilaksanakan pada tanggal 26 November 2020 dan peneliti sebagai pemateri.

Dalam sesi tanya jawab ditemukan fakta:

1. Ada 3,70% guru yang tidak tahu adanya *microsoft office powerpoint*.
2. Ada 5,56% guru yang tahu *microsoft office powerpoint* tetapi tidak tahu

iconya.

3. Ada 7,41% guru yang tahu *microsoft office powerpoint* dan tahu iconya tetapi belum pernah membukanya.
4. Ada 25,93% guru yang tahu *microsoft office powerpoint*, tahu iconya dan pernah membukanya tetapi tidak tahu cara memanfaatkannya.
5. Ada 31,48% guru yang tahu *microsoft office powerpoint*, tahu iconya, pernah membukanya dan tahu cara memanfaatkannya tetapi belum pernah digunakan untuk membuat media pembelajaran.
6. Ada 25,93% guru yang tahu *microsoft office powerpoint*, tahu iconya, pernah membukanya, dan tahu cara memanfaatkannya tetapi belum pernah digunakan untuk membuat media pembelajaran.



Gambar 1. 1 Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus R.A. Kartini

(Sumber: Peneliti 2021)

Hasil observasi menggunakan *google formulir* yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2021 di Gugus R.A Kartini, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegar, Jawa Tengah, ditemukan hambatan, yaitu kurangnya pemanfaatan komputer atau laptop sebagai media pembelajaran. Dari data yang

diperoleh hanya 53% guru di Gugus R.A Kartini yang menggunakan komputer sebagai media pembelajaran. Dan sebagian besar masih menggunakan media yang bersumber dari pemerintah atau dari karya orang lain sebagai media pembelajaran. Baru ada 27% guru Gugus R.A Kartini yang menggunakan komputer sebagai sarana mengembangkan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan guru cenderung bersikap pasif dalam membuat media pembelajaran, sehingga hanya sebagai pemanfaat media pembelajaran yang menjadikan guru monoton. Pemanfaatan media elektronik dari pemerintah menyebabkan guru kurang mendapat pengalaman secara luas untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan, mengembangkan pengalaman, dan potensi yang dimiliki dalam membuat atau mengembangkan media pembelajaran khususnya media pembelajaran yang memanfaatkan komputer atau laptop.

Mengembangkan media pembelajaran yang memanfaatkan komputer atau laptop akan memberikan suasana berbeda yang dapat mengubah persepsi guru terhadap media pembelajaran yang membawa dampak yang baik bagi guru, karena dengan adanya komputer atau laptop guru berpeluang untuk mengembangkan media pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kompetensi guru menjadi lebih baik. Komputer atau laptop bagi guru diharapkan mempermudah mereka dalam membuat atau mengembangkan media pembelajaran secara cepat dan efisien.

Kurangnya kemampuan mengembangkan media pembelajaran yang memanfaatkan komputer atau laptop karena belum adanya buku panduan

dalam membuat media pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Buku panduan termasuk media cetak Gagne dalam Kustiono (2010: 47) berpendapat bahwa, media cetak merupakan salah satu media dua dimensi yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Di dalam buku panduan bisa dituliskan langkah-langkah dalam membuat media pembelajaran dengan *software* tertentu, karena ada banyak *software* yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran maka langkah atau cara membuatnya juga berbeda. Buku yang akan dibuat bisa didesain semenarik mungkin dengan tampilan berwarna tetapi perpaduan warnanya disesuaikan untuk guru. Buku panduan juga bisa disertai gambar-gambar kongkret dan memperjelas isi kandungan dalam buku. Penulisan buku panduan bisa menggunakan jenis huruf yang biasa atau yang mudah dibaca dengan ukuran agak besar. Pemilihan jenis dan pengaturan ukuran huruf memiliki pengaruh dalam kenyamanan membaca. Dalam buku juga bisa disertai langkah-langkah yang menginspirasi guru untuk membuat media pembelajaran berbasis komputer.

Dalam buku panduan aplikasi yang digunakan *windows office powerpoint* yang merupakan sebuah program yang berisi *slides* yang dapat diisi *textbox preset*, gambar latar, musik latar, animasi, serta *hyperlink preset*. Aplikasi ini banyak digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran. Di dalam *Powerpoint* terdapat menu-menu yang akan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran lebih menarik, dan lebih menyenangkan bagi peserta didik.

Penambahan animasi gambar, suara, dan video dapat dimanfaatkan sehingga pembelajaran menjadi menarik.

Pengembangan buku panduan membuat *template* media yang dibuat menggunakan *Microsoft Office Powerpoint* merupakan alternatif dalam upaya memudahkan guru Sekolah Dasar dalam membuat *template* media sebagai sarana membuat media pembelajaran. Dengan adanya buku panduan guru tidak perlu bersusah payah mendisain media. Buku panduan disiapkan untuk mempermudah guru dalam membuat media pembelajaran karena guru dipandu dalam membuat *desain template*, tombol-tombol navigasi dan ruang-ruang yang dapat diisi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam buku ini juga akan dijelaskan bagaimana langkah-langkah menambahkan animasi gambar, suara, dan video dapat dimanfaatkan dalam membuat media pembelajaran dengan. Dalam masa pandemi Covid-19 media pembelajaran dengan *Microsoft Office Powerpoint* dapat diubah menjadi video pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi perekam layar.

Perlunya mengembangkan buku panduan membuat *template* media *Powerpoint* pada Sekolah Dasar di Gugus R.A Katini antara lain:

- 1) Sudah meratanya sarana prasarana yang mendukung seperti komputer atau laptop, LCD Proyektor dan *flahdisk*.
- 2) Sebagian besar guru belum pernah pernah mengajar menggunakan komputer sebagai media pembelajaran.
- 3) Sebagian besar guru belum pernah menggunakan komputer sebagai sarana membuat media pembelajaran.

- 4) Pengetahuan guru tentang *Microsoft Office Powerpoint* yang sangat beragam.
- 5) Belum pernah dilakukan penelitian pengembangan sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dalam rangka mengembangkan buku panduan membuat *template media* yang akan diberi dengan menggunakan aplikasi *powerpoint*. Pengembangan buku panduan dilakukan dengan harapan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar menyusun media pembelajaran menggunakan komputer atau laptop. Warsita (2008: 209) menjelaskan sumber belajar merupakan semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi seseorang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Buku Panduan Pembuatan *Template Media* Pembelajaran *Powerpoint* Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran yang kurang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Media pembelajaran yang digunakan sebagian besar bukan buatan guru melainkan berasal dari bantuan pemerintah atau karya orang lain.

3. Guru belum mampu dalam menghadirkan bentuk pembelajaran menggunakan komputer atau laptop sebagai media pembelajaran.
4. Terbatasnya pengetahuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran menggunakan komputer atau laptop sebagai media guru untuk menyampaikan materi pelajaran.
5. Kompetensi professional guru mengembangkan media pembelajaran masih rendah. Oleh sebab itu perlu adanya inovasi untuk meningkatkan kompetensi guru.
6. Belum pernah dilakukan penelitian pengembangan buku panduan membuat *template* media *powerpoint*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat diajukan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan produk buku panduan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media dan guru terhadap buku panduan membuat *template media powerpoint* media pembelajaran bagi guru Sekolah Dasar?
2. Bagaimana efektifitas buku panduan pembuatan *template media powerpoint* pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi profesional berdasarkan uji coba kepada guru Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Produk berupa buku panduan yang pengembangannya berdasarkan deskripsikan penilaian ahli materi, ahli media dan praktisi terhadap buku

panduan pembuatan *template* media *powerpoint* media pembelajaran bagi guru Sekolah Dasar.

2. Analisis efektifitas buku panduan pembuatan *template media powerpoint* pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi profesional berdasarkan uji coba kepada guru Sekolah Dasar.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah buku panduan pembuatan *template* media *powerpoint*.
2. Produk pengembangan buku ini terdiri dari: sampul, kata pengantar, daftar isi, pengertian *powerpoint*, menu dalam *powerpoint*, membuat *slide master*, membuat *opening*, membuat tombol menu, membuat *action* pada menu, membuat tombol *navigasi*, pembuatan *slide* konten, pengaturan *slide*, membuat animasi, memasukan gambar, suara dan video dan save file.
3. Buku memuat kongkrit gambar yang berkaitan dengan langkah-langkah pembuatan *template* media *powerpoint*.
4. Buku ini berfungsi sebagai buku panduan yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat *template* media *powerpoint*
5. Buku berbentuk persegi panjang dengan posisi tegak (potrait), ukuran A5 (14,8 cm x 21 cm), dicetak menggunakan kertas art paper 115 gram untuk sampul buku, dan menggunakan kertas standar ISO 80 gram untuk bagian isi buku.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian pengembangan ini mencakup:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan buku panduan pembuatan *template* media *powerpoint* pembelajaran untuk guru Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan wawasan dalam menghasilkan buku panduan pembuatan *template* media *powerpoint* pembelajaran yang efektif serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar magister.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memudahkan guru dalam meningkatkan kompetensi professional dalam mengembangkan media pembelajaran menggunakan komputer atau laptop khususnya bagi guru sekolah dasar.